



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok

Friska Amanda¹, Sri Rahayu², Harisnawati³,

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

¹selfi202427@gmail.com, ²rahayusri903@gmail.com, ³harisnawati@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by several obstacles in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP N 6 Lembang Jaya. namely such as obstacles, teachers and schools have difficulty determining project themes that can make students enthusiastic in carrying out the project, lack of teacher understanding in compiling modules, obstacles in providing tools and materials, difficulty in cross-sector cooperation, the rapid flow of globalization so that it brings values that are not in accordance with the characteristics of the nation. The purpose of this study is to describe the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Entrepreneurship Theme for class VIII at SMP N 6 Lembang Jaya. The theory used in this study is the Constructivism theory. The approach in this study is qualitative with a descriptive type. The technique of determining informants is Purposive Sampling. The informants in this study include the principal, curriculum vice principal, entrepreneurship project coordinator, entrepreneurship facilitator team, and students. Types of data, primary and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and document studies. The unit of analysis in this study is the group. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of research conducted at SMPN 6 Lembang Jaya, Solok Regency, show that the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the entrepreneurship theme begins with the planning stage, namely by forming a team of facilitators, identifying the level of readiness of the educational unit, designing themes, topics and time allocation P5, compiling modules, and designing process results reporting, and the final stage in P5 is conducting an evaluation.

Keywords: Independence Curriculum, Implementation of P5, Entrepreneurship

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa kendala dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP N 6 Lembang Jaya. yaitu seperti kendala, guru dan sekolah kesulitan menentukan tema proyek yang bisa membuat siswa bersemangat dalam melaksanakan proyek, kurangnya pemahaman guru dalam menyusun modul, kendala dalam penyediaan alat dan bahan, sulit bekerjasama lintas sektor, pesatnya arus globalisasi sehingga membawa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan karakteristik bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan kelas VIII di SMP N 6 Lembang Jaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Konstruktivisme. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik menentukan informan secara Purposive Sampling. Adapun informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator proyek kewirausahaan, tim fasilitator kewirausahaan, dan siswa. Jenis data, data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kelompok. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP N 6 Lembang Jaya kabupaten Solok, menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema kewirausahaan diawali dengan tahap perencanaan terlebih dahulu, yaitu dengan membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, merancang tema, topik dan alokasi waktu P5, menyusun modul, dan merancang pelaporan hasil prosek, serta tahap terakhir

dalam pelaksanaan kegiatan proyek ini adalah dengan melakukan tahapan evaluasi terhadap kegiatan P5 tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Kemerdeka, Implementasi P5, Kewirausahaan

Received: 24-08-2024 ; Revised: 30-11-2024 ; Accepted: 12-12-2024

© ENTITA: Journal of Social Sciences <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i2.15215>

and Social Sciences Education

Madura State Islamic Religious Institute,
Indonesia



Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman yang menuntut pendidikan di Indonesia untuk terus mengalami perubahan yang akan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lembaga pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu paradigma baru yang dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kualitas bangsa di masa depan bergantung pada pendidikan yang diterima anak saat ini. Terutama melalui pendidikan formal di sekolah harus dipahami bahwa kurikulum adalah alat yang sangat baik untuk pembangunan bangsa dan menjadi milik pemerintah negara. (Annisa, 2022). Selain itu pentingnya melakukan terkait penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan P5, seperti dengan perencanaannya, pelaksanaan, penyelesaian, penilaian, dan struktur dasarnya. Dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti menyusun dan menyesuaikan seperti alokasi sumber daya, waktu, dana, dan kurangnya pendamping guru. Serta untuk mengetahui bagaimana P5 dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan berhasil dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, guru, staf sekolah dan masyarakat. Karena P5 ini merupakan kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar dan mempraktikkan profil pelajar pancasila.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum, kurikulum

merupakan gambaran gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Saat ini definisi kurikulum makin berkembang, termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana di sekolah atau institusi pendidik (Saifullah., 2016). Perkembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia menjadi sebuah perjalanan panjang dalam mencapai kesempurnaan . Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural. Pembaharuan dikatakan bersifat sebagian bila hanya terjadi pada komponen tertentu saja misalnya pada tujuan saja, isi saja, metode saja, atau sistem penilaiannya saja Pengembangan kurikulum di Indonesia dikelompokkan berdasarkan tiga kelompok kurikulum, yakni rencana pelajaran, kurikulum berbasis tujuan, dan kurikulum berorientasi kompetensi.(Misykat malik ibrahim, 2014).

Dari beberapa bentuk kurikulum yang pernah diterapkan di satuan pendidikan di Indonesia bisa kita ambil salah satunya adalah penerapan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru. Sebagian guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 mudah untuk diterapkan, lebih baik dan efektif untuk digunakan, namun ada guru menyebutkan bahwa Kurikulum 2013 kurang pas apabila diterapkan pada mata pelajaran bersifat praktek terutama pada masa pandemik karena pelajaran praktek sulit diterapkan dengan metode pembelajaran *scientific approach, project based learning, discovery learning*. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 masih kurang sehingga penerapan dalam kelas kurang maksimal. Sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal membuat para guru hanya melaksanakan Kurikulum 2013 menurut apa yang mereka ketahui saja (Amiruddin et al., 2021).

Sejalan dengan berjalannya waktu pada tahun 2022 terjadi kembali pembaruan kurikulum yaitu kurikulum merdeka, kurikulum ini hadir karena Indonesia mengalami wabah *covid-19* yang menyebabkan aspek kehidupan berubah sangat cepat, salah satunya didalam dunia pendidikan. Konsep tersebut memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk memilih sendiri materi, metode dan evaluasi pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswanya dan mengembangkan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Dalam kurikulum merdeka memiliki dua sruktur utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan juga Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan istilah (P5) Autila et al.,(2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Perbedaannya ialah pada Project Based Learning (PjBL) dan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas adalah Fokus PjBL lebih berfokus pada hasil, yaitu hasil dari PjBL tidak harus berupa barang ataupun barang, melainkan dapat berupa konsep, gagasan, proposal ide, hingga suatu teori baru. Selain itu dalam PjBL guru akan berperan sebagai fasilitator dan mentor yang akan membimbing siswanya melalui kegiatan proyek sambil memberikan mereka kesempatan untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, serta apabila dilihat dari situasi Project Based Learning didasarkan pada situasi dunia nyata, sedangkan untuk proyek tidak. Dan juga dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa nya pada kegiatan PjBL harus menuntut menuntut keaktifan siswa karena model pembelajarannya berpusat pada siswa atau student centered. Dalam kegiatan proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting sehingga siswa bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan atau teori konstruktivisme, yaitu pendekatan yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika siswa mampu berinteraksi dengan sebuah masalah atau konsep, contohnya yaitu pada pembelajaran yang menggunakan prinsip teori konstruktivisme adalah gagasan pembelajaran bahasa kolaboratif dan pembelajaran yang berbasis proyek. Karena melalui kegiatan P5 ini siswa dapat membangun karakter, karena pada dasarnya konstruktivisme tersebut adalah membangun maka melalui ini siswa dapat dapat membangun dan mengembangkan berbagai karakter seperti kerjasama, berani mengambil risiko, dan percaya diri.

Dari hasil wawancara bisa dipahami bahwa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila itu pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih dengan kurikulum lama yaitu K13. Dalam penelitian ini penulis, berfokus pada kelas VIII yang mana pada Pelaksanaan P5 di kelas VIII SMP N 6 Lembang Jaya itu ada tiga tema yang akan diterapkan di kelas VIII yaitu diantaranya ada tema Kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Jadi dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada satu tema proyek yang dilaksanakan di kelas VIII yaitu pada tema kewirausahaan. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas VIII dengan tema Kewirausahaan ini peserta didik akan

membuat bibit cabe siap tanam yang di buat secara berkelompok. Namun dalam pelaksanaan P5 kewirausahaan tersebut penulis melihat beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Kendala yang penulis temui diantaranya kurang keaktifan siswa ketika pelaksanaan, sehingga ketika mengerjakan proyek masih ada siswa yang tidak bekerjasama dengan anggota kelompoknya, yaitu diantara mereka ada yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan proyek maka bisa dilihat bahwa kurangnya keaktifan serta kurangnya minat siswa ini disebabkan oleh tema yang mereka anggap kurang menarik untuk diikuti oleh mereka sehingga ada sebagian dari siswa yang tidak bisa serius dalam mengikuti kegiatan proyek kewirausahaan ini, selain faktor dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ada faktor lain yaitu berkaitan dengan penyediaan alat dan bahan, karena tidak semua siswa membawa alat dan bahan sesuai dengan instruksi oleh guru maka ketika pelaksanaan proyek kewirausahaan ini sudah dimulai ada anggota kelompok yang belum lengkap alat dan bahannya sehingga mereka diminta oleh guru untuk melengkapi alat dan bahan terlebih dahulu dan baru bisa memulai kegiatan proyek sesuai dengan tema dan anggota mereka masing-masing.

Kemudian dalam menyusun modul guru-guru kerap masih merasakan kesulitan dalam menyusun modul karena merupakan pembiasaan baru bagi mereka sehingga modul yang disusun masih berbentuk sederhana. Dalam modul yang disusun oleh masing-masing tim fasilitator khususnya dalam tema kewirausahaan ini yaitu terdapat identitas sekolah terlebih dahulu, nama tim penyusun modul, fase proyek, tema dan topik kegiatan proyek dan juga terdapat alokasi waktu lamanya kegiatan suatu proyek. Selanjutnya dalam modul ini terdapat juga tujuan dari tema dan topik yang dilakukan, seperti dalam topik ini adalah membibit cabe. Maka untuk kaitan modul dengan kegiatan P5 adalah berupa dokumen yang berisikan panduan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan modul P5 disusun berdsarkan fase atau tahapan perkembangan peserta didik. Guru dapat memilih, membuat, atau memodifikasi modul P5 yang tersedia sesuai konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Metode

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun maupaun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak

berusaha menghitung atau menkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh dan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Arikunto,2006 :7). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan P5 di SMP N 6 Lembang Jaya Kabupaten Solok Khususnya pada tema kewirausahaan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan karena dalam penelitian ini penulis terlibat langsung dalam semua macam kegiatan yang dilaksanakan yang mulai dari kegiatan pembentukan tim fasilitator dan pada kegiatan penentuan tema proyek disitu peneliti sudah mulai ikut andil sampai pada kegiatan inti yaitu ketika kegiatan proyek sudah dimulai peneliti juga diberi tanggung jawab untuk membantu salah seorang guru yang menjadi tim fasilitator dalam tema kewirausahaan ini untuk mengikuti semua kegiatan proyek kewirausahaan yaitu dimulai pada pertemuan pertama di dalam kelas guna membahas dan memperkenalkan pada siswa apa itu kegiatan P5 hingga memilih anggota kelompok sampai dengan penentuan alat dan bahan hingga pada kegiatan proyek dimulai, sehingga apabila dilihat seberapa sering peneliti ikut andil dalam kegiatan ini adalah sering, karena dari semua kegiatan mulai dari merancang hingga proyek sudah dimulai disitu peneliti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di sekolah SMP N 6 Lembang Jaya. Serta dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi terkait bagaimana implementasi P5 di SMP N 6 Lembang Jaya. Subjek observasi diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menetapkan kriteria tertentu. Dan untuk lama waktu penelitian yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan semua data dan informasi terkait dengan kegiatan P5 di SMP N 6 Lembang Jaya ini adalah selama tiga puluh hari atau satu bulan lamanya. Maka dari itu informan dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator proyek, tim fasilitator proyek , dan siswa kelas VIII. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah berupa studi kasus yaitu memberikan gambaran singkat tentang penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder.. Adapun sumber data dari data primer adalah informasi yang didapatkan ketika penulis melakukan observasi, wawancara. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah ada kepala sekolah, waka kurikulum koordinator tema kewirausahaan, tim fasilitator tema kewirausahaan, dan juga dua orang siswa yang mewakili dari masing-masing kelas sebanyak maka untuk siswa berjumlah sebanyak enam orang siswa.

Sedangkan untuk data primer yang penulis peroleh adalah ialah berupa foto dokumentasi, modul proyek, rapor siswa, dan juga absensi kehadiran guru. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah kelompok sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yabf terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 6 Lembang Jaya

Kurikulum merdeka suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum merdeka merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih banyak perbaikan, kurikulum merdeka menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, bahagia bagi peserta didik dan para guru. Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan materi yang disajikan lebih bervariasi.

Jadi berdasarkan putusan dan beberapa ketentuan yang telah diikuti SMP N 6 Lembang Jaya untuk menjadi sekolah penggerak, maka pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah ini mulai melaksanakan program kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara bertahap yang diikuti oleh siswa kelas VII dan kelas VIII sedangkan pada kelas IX masih melanjutkan dengan kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka pada tingkatan kelas VII dan VIII, sehingga terdapat perubahan-perubahan terkait pembelajaran, jenis muatan pembelajaran serta tambahan jam karena pelaksanaan kurikulum merdeka ini sejalan dengan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah, guru dan siswa menyambut perubahan kurikulum di SMP N 6 Lembang Jaya dengan sangat antusias, hal ini dikarenakan guru akan lebih leluasa untuk mengelola pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. Materi yang disajikan per muatan pembelajaran juga membuat siswa lebih banyak menyerap ilmu dan pengetahuan serta memudahkan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka siswa tidak hanya belajar materi pembelajaran,

tetapi siswa juga diberikan waktu untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 6 Lembang Jaya

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah pembaruan yang ada dalam kurikulum merdeka ialah sebuah hal baru yang ada pada perubahan kurikulum sebelumnya. Komponen ini dipilih karena dianggap sebagai wujud nyata untuk menumbuhkan siswa yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan usia dan zaman. Melalui P5 pembentukan karakter serta kemampuan siswa yang ingin dibangun yakni kemampuan maupun keterampilan yang ada pada keseharian yang dihidupkan dalam diri setiap individu melalui budaya dalam sebuah satuan pendidikan, P5 menjadi bagian dari kurikulum merdeka, yang berfokus dalam meningkatkan kompetensi dan karakter pelajar melalui pembelajaran berkelompok yang membahas isu penting dalam konteks sesungguhnya atau pembelajaran secara kontekstual. Sebagaimana untuk alur pelaksanaan P5 dimulai dengan tahap perencanaan terlebih yaitu dengan membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema, topik dan waktu pelaksanaan, menyusun modul proyek, tahap pelaksanaan dan yang terakhir ada tahap evaluasi.

Untuk memulai implementasi P5 di sekolah SMP N 6 Lembang Jaya tentunya sudah diawali dengan sekolah tersebut sudah melaksanakan program kurikulum merdeka sehingga dapat sejalan dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan bagian dari program kurikulum merdeka. Untuk pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SMP N 6 Lembang Jaya sudah dilaksanakan sesuai dengan alur perencanaan P5, yaitu yang pertama sekolah sudah membentuk tim fasilitator, melihat kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5, menentukan tema, topik dan waktu untuk melaksanakan P5, serta untuk menyusun modul juga sudah disusun oleh tim fasilitator dan untuk P5 ini hanya diterapkan pada kelas VII dan VIII. Berdasarkan putusan rapat pada tanggal 15 November 2023, dengan kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh majelis guru maka untuk kelas VIII disepakati bahwa untuk tahun ajaran 2023/2024 akan dilaksanakan tiga tema P5 yaitu ada tema Gaya hidup berkelanjutan, Kearifan lokal, dan Kewirausahaan, dari penjelasan tim fasilitator yang sudah peneliti wawancarai bahwa untuk alasan tema kewirausahaan di pilih sebagai salah satu tema proyek P5 di SMPN 6 Lembang Jaya karena melihat lingkungan di SMPN 6 Lembang Jaya adalah pertanian sehingga tema kewirausahaan dengan topik membibi,

cabe dianggap cocok untuk dilaksanakan dalam kegiatan P5 yang akan dilaksanakan, dan alasan peneliti memilih tema kewirausahaan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah karena tema kewirausahaan inilah projek yang sudah selesai dilaksanakan dan sudah ada hasil dari projeknya. Maka nantinya dari ketiga tema projek tersebut maka akan ditentukan masing-masing koordinator dan tim fasilitatornya ketika dalam rapat tersebut, sehingga nanti untuk dikelas VIII akan ada tiga tim fasilitator projek dengan tema yang berbeda-beda.

Maka dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada kelas VIII yaitu pada tema Kewirausahaanya, alasan mengapa penulis memilih tema Kewirausahaan sebagai fokus penelitiannya yaitu karena, diantara tiga tema yang dilaksanakan di kelas VIII tersebut, tema Kewirausahaan yang baru berada pada tahap lanjut atau sudah ada hasil projek nya. Dan kaitan kegiatan kewirausahaan ini dengan P5 yaitu kewirausahaan ini adalah salah satu tema yang ada dalam P5 yaitu dimana dengan melalui kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, mengembangkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, mengembangkan kemampuan mengelola keuangan. Serta dalam kegiatan P5 tema kewirausahaan, siswa akan diajarkan berbagai materi dan teknik seperti cara mendesain label, cara memasarkan, cara menghasilkan sebuah produk dan topik kegiatan yang dipilih di SMP N Lembang Jaya pada tema kewirausahaan adalah membibit cabe, alasan topik tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan lingkungan sekolah yang pada besarnya adalah daerah pertanian sehingga tema itu di anggap cocok untuk dilaksanakan pada P5 kewirausahaan. Sedangkan untuk dua tema lagi masih berada pada tahap berkembang atau belum ada hasil projeknya. Dalam tema projek kewirausahaan tersebut, topik kegiatan yang akan dilakukan siswa kelas VIII adalah melakukan pembibitan cabe siap tanam projek ini akan diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas VIII yang berjumlah sembilan puluh orang dari ketiga kelas, dalam pelaksanaannya mereka akan dibagi secara berkelompok berdasarkan kelas mereka masing.masing.

Berikut wawancara dengan Bapak Laswindi, selaku kepala sekolah SMP 6 Lembang Jaya Kabupaten Solok pada tanggal 28 Mei 2024 pada pukul 10.00 diantaranya sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan program P5 di SMP N 6 Lembang Jaya itu sudah kita laksanakan ditahun kedua, dan untuk pelaksanaannya kita ambil diakhir semester setelah mata pelajaran intra selesai. Jadi dalam projek itu pertingkat, projeknya ada tiga yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan panduan.”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Ira Watigustin selaku waka kurikulum SMP N 6 Lembang Jaya yang mengatakan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka itu ada yang namanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan untuk pelaksanaan P5 kita sudah melaksanakannya selama dua tahun lamanya dengan kita menyajikan berbagai tema didalamnya.”

Keterangan yang sama juga diberikan oleh Ibu Harnilam yang mengatakan bahwa:

“Untuk P5 ini kita mulai menerapkannya dari tahun ajaran 2022/2023, jadi kita sudah melaksanakan P5 ini sudah masuk untuk tahun kedua. Tapi dalam implementasinya masih dalam tahap pembiasaan karena merupakan hal baru bagi satuan pendidikan.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa untuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai dilaksanakan di sekolah SMP N 6 Lembang Jaya yaitu pada tahun ajaran 2023/2023, jadi sudah memasuki tahun kedua sekolah ini melaksanakan program kurikulum merdeka dan sejalan dengan pelaksanaan P5, namun untuk pelaksanaannya masih bertahap yaitu hanya dilaksanakan pada kelas VII dan kelas VIII. Maka dalam melaksanakan P5 dapat suatu sekolah dapat memulainya dengan tahap perencanaan terlebih dahulu maka dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Tahap Perencanaan P5 di SMP N 6 Lembang Jaya

Tahap perencanaan merupakan salah satu tahap yang pertama harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan P5 dimulai. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan proyek penguatan profil palajar pancasila dapat berjalan dengan lancar dan optimal tentunya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen pembelajaran utamanya dapat saling bekerja sama dan menjalankan peranya masing-masing.

Untuk tahap perencanaan P5 di SMP N 6 Lembang Jaya sendiri dimulai dengan pembentukan tim fasilitator terlebih dahulu, setelah itu barulah melihat kesiapan sekolah, tenaga pendidik dan satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka. Tahap kesiapan itu bisa dilihat dengan ketentuan bagaimana sekolah itu, untuk bisa melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka, merancang topik, tema dan alokasi waktu P5 dan menyusun modul untuk kegiatan P5. Perencanaan yang matang dan baik dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profi Pelajar Pancasila bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga

terhadap proses pembelajaran pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek profil juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan proyek profil. Untuk implementasi proyek profil lebih fokus kepada proses bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari tahap evaluasi ini adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama proyek profil berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek profil. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek profil, serta kerjasama tim fasilitator proyek profil

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Harnilam bahwa:

“Kalau bentuk evaluasi secara tertulis belum ada Tapi kita akan melihat tiga evaluasi yaitu yang pertama ada evaluasi dalam kelompok maksudnya dalam evaluasi kelompok itu kita akan melihat partisipasi dari anggota atau tingkat kehadiran, evaluasi yang kedua yaitu bagaimana kendala yang dihadapi selama kegiatan P5 ini, dan terakhir adalah evaluasi panen karya, maksudnya panen karya disini yaitu nanti diakhir setelah semua kegiatan proyek kita telah selesai akan kita biasanya akan mengadakan kegiatan bazar, atau penampilan bakat dari tema proyek yang lainnya contohnya seperti tema kearifan lokal.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Agusmida Yetni bahwa:

“Kalau di evaluasi P5 ini, sebenarnya kita lebih melihat kreativitas peserta didik. Jadi guru akan menilai bagaimana kreativitasnya, kerja samanya selama kegiatan proyek, serta sikap tanggung jawab mereka terhadap kelompok mereka sendiri apakah mereka mampu untuk bekerja sama dalam satu tim.”

Hal yang sama juga dibenarkan oleh Ibu Sisri

“Kalau pada tahap evaluasi ini kita lebih memfokuskan pada tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, bisa saja kita lihat yaitu sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan pelaksanaan P5 ini. Jadi dalam tahap evaluasi ini lebih mengedepankan pada proses dari pada hasil akhir.”

Hal yang sama juga dikatakn oleh Vicky dan akbar:

“Untuk tahap evaluasinya dilihat dari kerja sama kelompok ketika pelaksanaan, tingkat kehadiran dan juga proses ketika kami bekerja apakah kami aktif pada saat pelaksanaan P5 itu.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa untuk tahap evaluasi proyek ini yang lebih diutamakan adalah proses ketika pelaksanaan P5 itu sendiri jadi hasil akhir tidak menjadi tolak ukur dalam tahap evaluasi ini. Akan tetapi bentuk evaluasi yang dilakukan adalah bentuk evaluasi kelompok misalnya kehadiran

siswa, keaktifan ketika pengerjaan. Pada tahap ini yang dilihat adalah sikap siswa yaitu kerjasamanya, tanggung jawab terhadap kelompok dan cara mereka berinteraksi dengan sesamanya dan juga melihat sejauh mana kemampuan dari masing-masing kelompok tentang apa yang sudah dipelajari yaitu dengan cara melihat perkembangan kreativitasnya dalam membuat dan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan. Maka berdasarkan penjelasan diatas tentang tahap evaluasi pada P5 yang dilakukan oleh tim fasilitator di SMPN 6 Lembang Jaya dapat penulis simpulkan pada tabel 5.4 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan P5

Tabel 1. Tahap Evaluasi P5 Tema Kewirausahaan

No	Jenis Evaluasi		Hasil Evaluasi
1.	Evaluasi Kelompok	di	Untuk hasil evaluasi kelompok ini yang dilihat adalah yang pertama kehadiran masing-masing anggota, keaktifan dan bagaimana kerja samanya serta tanggung jawab terhadap kelompok mereka yang telah ditentukan.
2.	Kendala dihadapi	yang	Untuk hasil evaluasi pada tahap ini adalah tingkat kehadiran siswa, efektivitas pelaksanaan P5, penyediaan alat dan bahan karena masih ada sebagian anggota kelompok yang tidak lengkap membawa alat dan bahan yang telah ditentukan oleh tim fasilitator. Maka untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu dengan cara membahas dengan kepala sekolah dan tim fasilitator yang lainya guna menindak lanjuti kendala yang dihadapi selama kegiatan proyek terlaksana dan apa yang harus ditingkatkan agar tidak terdapat masalah selama jalannya proyek.
3.	Evaluasi karya	panen	Untuk hasil evaluasi panen karya ini adalah penampilan untuk semua tema proyek yang dilaksanakan di SMP N 6 Lembang Jaya mulai dari tema di kelas VII hingga kelas VIII, yaitu dilaksanakan dalam kegiatan ekspo di sekolah minsalnya ada kegiatan bazar makanan, penampilan tari

dari tema proyek kearifan lokal, dan juga pameran kerajinan dari bahan baku plastik.

Sumber: Penulis 2024

Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Pada langkah ini dalam merancang strategi pelaporan hasil proyek masih menjadi tanggung jawab bagi tim fasilitator.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Harnilam yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaporan hasil proyek ini masih tahap lanjutan dari tahap evaluasi. Apabila dalam tahap evaluasi kita hanya melihat proses tetapi pada pelaporan ini lebih ke penilaian untuk siswa dan untuk nilai proyek kita sudah ada tetapi tidak kita gabung dalam nilai rapor melainkan adan nilai tersendiri.”

Hal yang sama juga diberikan oleh Ibu Sisri Imelda yang mengatakan:

“Jadi nanti kita akan mengadakan pelaporan hasil proyek atau melakukan evaluasinya di akhir tema, minsal pada tema kewirausahaan, soalnya nanti akan waktu untuk pengisian rapor, dan pengisian rapor itu tidak hanya kita nilai dari keaktifan siswa tetapi jug dari tingkat kehadiran siswa itu sendiri selama kegiatan P5, sedangkan untuk nilai proyek itu tidak kita satukan dalam nilai rapor. Apabila melihat tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan P5 ini yang cenderung kurang aktif adalah anak laki-laki ,yaitu mereka lebih memilih banyak bermain dari pada serius dalam mengikuti kegiatan proyek maka bisa dikatan dalam setiap kelompok ada dua sampai tiga orang siswa yang tidak serius mengikuti proyek.”

Hal yang sama juga diberikan oleh Ibu Agusmida Yetni

“Jadi untuk pelaporan hasil proyek memang masih menjadi tanggung jawab kami sebagai tim fasilitator. Jadi untuk pelaporan ini kami buat tersendiri tidak dimasukkan kedalam nilai rapor.”

Pembahasan

Landasan konstruktivisme merupakan gagasan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang dikonstruksikan oleh manusia. Orang yang belajar membangun pemahamannya sendiri bukan hanya meniru atau merefleksikan apa yang diajarkan. Teori belajar konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan atau membangun (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Dimana pembentukan pengetahuan menuntut peserta didik harus aktif selama prose kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengedepankan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme lebih terarah pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk menemukan, mengasimilasi dan sebagai ruang bagi peserta didik untuk mengaplikasikan ide-idenya sehingga siswa memiliki strategi untuk montransformasi konten kurikulum menjadi pengetahuan. Selain itu teori konstruktivisme mengemukakan peserta didik dalam pembelajaran yang bebas yang dapat menentukan sendiri kebutuhan belajarnya.

Teori Konstruktivisme sebagai analisis peneliti untuk mengkaji tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema kewirausahaan kelas VIII di SMP N 6 Lembang Jaya Kabupaten Solok. Yaitu teori konstruktivisme dalam penerapan kurikulum merdeka terutama terlihat dalam program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana P5 dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi dalam memecahkan suatu masalah. Maka dari sini dapat dilihat bahwa dalam proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar. Dan untuk aspek-aspek yang terapat dalam pembelajaran konstruktivistik yang terdapat dalam P5 adalah pembangun pengetahuan, kegiatan mencipta, eksplorasi, dan juga berinovasi karena teori konstruktivisme menekankan pada kegiatan mencipta dan membangun dari sesuatu yang telah dipelajari. Kegiatan membangun ini dapat memacu siswa untuk selalu aktif, sehingga kecerdasannya akan turut meningkat. Melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik dapat membentuk dan membangun pengetahuannya sendiri, menimbulkan ide-ide baru sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, selain itu dalam proses pelaksanaannya peserta didik akan saling berinteraksi satu sama lain dalam berkolaborasi menyatukan ide-ide yang dimiliki dalam menciptakan suatu produk tertentu. Karena pada dasarnya teori konstruktivisme adalah membangun, maka melalui kegiatan P5 ini, siswa dapat membangun dan mempelajari berbagai karakter seperti kerjasama, berani mengambil resiko, dan memiliki kepercayaan diri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Tema Kewirausahaan di SMP N 6 Lembang Jaya Kabupaten Solok, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut implemenatsi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan di SMP N 6 Lembang Jaya bahwa program tersebut sudah dilaksanakan selama dua tahun yaitu dari tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang. Cara pengimplementasian untuk P5 adalah menentukan tim fasilitator, dan mengatur alokasi waktu pelaksanaannya dimana pelaksanaannya dilakukan seperti jam pelajaran biasa, dan dilaksanakan setelah semua progres pembelajaran intra selesai dilakukan dan biasanya dilakukan selama dua minggu terakhir menjelang ujian semester dilaksanakan. Dan projek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan atas 6 dimensi. Dalam P5 ini sendiri terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan di SMP N 6 Lembang Jaya yaitu dari SDM dan SDA yang saling mendukung satu sama lain. Karena daerah sekitaran SMP N 6 Lembang Jaya merupakan daerah pertanian sehingga cocok dengan sub tema projek yaitu membuat bibit cabe siap tanam. Kemudian untuk faktor penghambat dari P5 yaitu dalam penerapannya yaitu terdapat kendala anggota, kehadiran, alat dan bahan serta keaktifan peserat didik dalam bekerja. Kemudian dalam menentukan topik projek yang cocok untuk diterapkan di kelas VIII dan alokasi waktu untuk pelaksanaan projek berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Abdul fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harva Creative
- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 139–143. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2398>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Asri, M. (2017). Curriculum Dynamics in Indonesia. *Modelling: Jurnal of PGMI Department*, 4(2), 192–202.
- Autila, R., Melvina, M., & Yulmiati, Y. (2024). Pendampingan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 14–18. <https://doi.org/10.37792/pemimpin.v4i1.1189>
- Azizani, S. Al, & Rizaq, A. D. B. El. (2021). Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran IPS Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIII SMP IC Nurul Hidayah. Entita: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 49–64. <https://doi.org/10.19105/EJPIS.V3I1.4625>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). royek Profil Pelajar Pancasila terhadap KaraPkter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Indriani, S. S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta Didik Sebagai Pelajar Pancasila

- di SMPN 1 Kota Serang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI(3), 397–405. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42–49. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/385>
- Kurikulum, D., & Studi, M. (2023). *Unp.Ac.Id*. 5(2), 73–82.
- Milles, M. B. dan A. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.
- Misykat malik ibrahim. (2014). *implementasi kurikulum 2013: rekonstruksi kompetensi, revolusi pembelajaran dan reformasi penilaian*.
- Muhammad hasan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Group.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 78. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 337–346.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahmadi. (2011). *pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Satria, R. (2022). *buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila*.
- Saifullah. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam KBK dan KTSP*.
- Wibowo, H. (2014). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Yaldi, H. R., & Wirdati. (2023). Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 1–8.